E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Di Sekolah Dasar

Ahmad Jais
SD Negeri 007 Rambah Hilir, ahmaaadjaiis03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilator belakangi oleh rendahnya minat siswa dalam menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas SD Negeri 007 Rambah Hilir. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini dengan menggunakan model kooperatif tipe Think,Talk,Write (TTW). Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan model kooperatif tipe think,talk,write (TTW) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD.Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakkan kelas (PTK) yang di laksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilakukan dua pertemuan.Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 007 Rambah Hilir dengan subjek penelitian siswa kelas III SD. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan dengan rata-rata persentase 51,45% dengan kategori kurang,dengan menggunakan metode model kooperatif tipe think,talk,write (TTW) maka terjadi peningkatan siklus I dengan persentase 83,92%, sedangkan rata-rata siklus 2 kemampuan meningkatkan keterampilan puisi menggunakan model kooperatif tipe think,talk,write (TTW) terjadi peningkatan dengan rata-rata 100%. Jadi, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan model kooperatif tipe think,talk,write (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III SD Negeri 007 Rambah Hilir.

Kata Kunci: *Model kooperatif tipe think,talk,write (TTW), Menulis Puisi, Pelajaran Bahasa Indonesia*

Abstract

This research is motivated by the low interest of students in writing poetry in Indonesian language learning in the class of SD Negeri 007 Rambah Hilir. One solution to overcome this problem is to use a Think, Talk, Write (TTW) type cooperative model. Thus, the aim of this research is to improve poetry writing skills using the think, talk, write (TTW) type cooperative model in Indonesian language learning for class III elementary school. This research method uses classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles and each cycle is carried out two meetings. This research was carried out at SD Negeri 007 Rambah Hilir with the research subjects being third grade elementary school students. Data collection in this research used observation and documentation techniques. Increasing students' problem solving abilities in Indonesian language subjects from before the action with an average percentage of 51.45% in the poor category, using the think, talk, write (TTW) type cooperative model method) then there was an increase in cycle I with a percentage of 83.92%, while on average in cycle 2 the ability to improve poetry skills using the think, talk, write (TTW) type cooperative model increased with an average of 100%. So, learning Indonesian to improve poetry writing skills using the think, talk, write (TTW) type cooperative model can improve the writing skills of class III students at SD Negeri 007 Rambah Hilir.

Keywords: *Think, talk, write (TTW) type cooperative model, Poetry Writing, Indonesian Language Lessons*

Corresponding Author:
Ahmad Jais
SD Negeri 007 Rambah Hilir, emencenter@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan jenjang anak memperoleh pengalaman pertama. Selain itu jenjang Sekolah Dasar juga mengajarkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain maka anak memerlukan bahasa. Bahasa mengajarkan kita untuk memahami perasaan dan maksud yang disampaikan orang lain. Tidak terkecuali juga dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, proses berkomunikasi sangatlah penting.Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis.Keterampilanketerampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Martaulina, 2018:1-6). Salah satu bidang aktivitas yang memegang peranan penting dalam pembelajaran Bahasa ialah menulis. Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Salah satu contoh keterampilan menulis yang lumayan sulit adalah menulis puisi.,Menurut Tarigan (dalam Damayanti, 2013:11) menyatakan bahwa puisi adalah ekspresi yang konkret dan bersifat artistik, berasal daripikiran manusia secara emosional dan berirama.Menulis dapat di defenisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan.Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat di sepakati oleh pemakainya.

Dengan demikian komunikasi tulis paling tidak mendapat empatunsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.Pranoto (2004:9) menyatakan bahwa Menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan .menulis juga dapat di artikan sebagai ungkapan atau ekspresi prerasaan yang di bentuk tulisan. Dengan kata lain ,melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Saleh Abbas (2006:125) menyatakan , keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dangramatikal dan penggunaan ejaan.

METODE

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Menurut Arikunto dkk (2013: 3) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Ahli lain menyatakan “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas” (Kunandar, 2010: 45). Kemudian Arikunto dkk (2015: 1-2) juga menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap sebuah tindakan yang terjadi di kelas secara bersama, sistematis, dan rasional yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas III SDN 2 Pekanbaru dengan penerapan mode l Kooperatif Tipe think,talk,write.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan

Pada pembelajaran pratindakan guru mengajar seperti biasa, pembelajaran dimulai dengan ucapan salam pembuka, dilanjutkan dengan apersepsi, guru juga memberikan pertanyaan review terhadap materi yang sudah diajakarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu. Pada kegitan inti pembelajaran guru menerapkan metode ceramah dari awal guru menjelaskan materi hingga akhir meskipun diselingi dengan pertanyaan yang disampaikan kepada siswa untuk memastikan siswa paham akan apa yang disampaikan, siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya.

Pada kegitan penutup guru memberikan soal evaluasi berupa berupa menulis dan membaca pusi di depan kelas, tidak semua siswa tapi beberapa saja hal ini dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan, akhirnya pembelajaran ditutup dengan nasehat agar mereka belajar yang rajin atau mengulangi pelajaran di rumah. Hasil pembelajaran yang seperti ini tidaklah memuaskan bagi guru peneliti karena tingkat ketuntasan yang masih dibawah standar ketuntasan klasikal, oleh karenanya guru yang sekaligus peneliti masih mencar-cari cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Deskripsi Hasil Tindakan Tipa Siklus

Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui model kooperatif tipe TTW pada siklus I diperoleh data sebagai berikut.

Tabel
Hasil belajar siklus I

No	Nama	Diksi	Tema	Amanat	Persentase	Ket
1	Al Ghanie	4	5	4	86,67	T
2	Aliando	4	4	4	80,00	T
3	Aqila	4	5	4	86,67	T
4	Argi	3	5	4	80,00	T
5	Asyura	4	5	4	86,67	T
6	Baihaqi	4	4	4	80,00	T
7	Bambang	4	5	4	86,67	T
8	Maryam	4	3	4	73,33	TT
9	Miranda	3	4	4	73,33	TT
10	Nazila	4	4	4	80,00	T
11	Nurgita	4	4	4	80,00	T
12	Rati	3	3	4	66,67	TT
13	Ratifa	5	4	4	86,67	T
14	Rifaqi	4	4	3	73,33	TT
15	Rifka	2	4	4	66,67	TT
16	Wildan	4	4	4	80,00	T
17	Yendri	3	4	4	73,33	TT

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1 dari 17 orang siswa tuntas 11 orang siswa atau setara 64,71% sementara tidak tuntas 6 orang siswa atau setara 35,29%. Setelah penulis dan tim kolaborator melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil catatan lapangan, selanjutnya dilakukan refleksi oleh penulis terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hasil refleksi siklus I sebagai berikut. a. Guru masih belum

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

maksimal dalam menggunakan media yang ada, seperti pengeras suara yang suaranya kurang jelas. b. Guru belum memberikan contoh karangan narasi sehingga siswa masih ada yang merasa kebingungan. c. Masih ada siswa yang cenderung bersama-sama saat menyampaikan tanggapan. d. Pada proses pembentukan kelompok guru masih membebaskan anak untuk memilih sendiri kelompoknya sehingga anak cenderung bergombol dengan teman yang merasa dekat sehingga anak masih belum dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakannya karena mereka cenderung untuk berbicara selain itu juga masih ada 1 orang yang selalu dikucilkan dalam kelompok.

Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui model kooperatif tipe TTW pada siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Tabel
Hasil belajar siklus I

No	Nama	Diksi	Tema	Amanat	Persentase	Ket
1	Al Ghanie	4	5	4	86,67	T
2	Aliando	4	5	4	86,67	T
3	Aqila	4	5	4	86,67	T
4	Argi	4	5	5	93,33	T
5	Asyura	4	5	4	86,67	T
6	Baihaqi	5	5	4	93,33	T
7	Bambang	5	5	4	93,33	T
8	Maryam	4	4	4	80,00	T
9	Miranda	4	5	4	86,67	T
10	Nazila	5	4	4	86,67	T
11	Nurgita	5	5	4	93,33	T
12	Rati	5	4	4	86,67	T
13	Ratifa	5	5	4	93,33	T
14	Rifaqi	5	4	4	86,67	T
15	Rifka	5	5	4	93,33	T
16	Wildan	5	4	5	93,33	T
17	Yendri	5	5	4	93,33	T

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II dari 17 orang siswa tuntas kesemuanya yang artinya tuntas 100% meskipun ketuntasan secara invidu tidak mencapai skor 100%.

Berdasarkan analisis hasil yang telah dicapai pada proses pembelajaran siklus II secara keseluruhan telah berhasil. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut. a. Indikator keterampilan guru tercapai dengan sangat baik. b. Indikator aktivitas siswa dengan kategori baik dan sesuai dngan indikator yang telah ditetapakan maka indikator aktivitas siswa tercapai dengan baik. c. Ketuntasan belajar klasikal adalah 80% telah Perolehan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. d. Namun masih ada siswa yang belum mencapai skor ketuntasan 100 %. e. Secara keseluruhan pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran TTW pada kelas III SD Negeri 007 Rambah Hilir telah berhasil. demikian, kegiatan penelitian telah mencapai target indikator keberhasilan, maka penelitian ini dihentikan.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

1) Siklus 1 (perbandingan prasiklus dan siklus 1)

Tabel
Perbandingan hasil belajar prasiklus dan siklus 1

Ketuntasan	Prasiklus	Siklus 1	Keterangan
Tuntas	2 (11,76%)	11 (64,71%)	Meningkat
Tidak Tuntas	15 (88,24%)	6 (35,29%)	Turun

2) Siklus II (perbandingan siklus I dan siklus 1I)

Tabel
Perbandingan hasil belajar prasiklus dan siklus 1

Ketuntasan	Siklus I	Siklus 1I	Keterangan
Tuntas	11 (64,71%)	17 (100%)	Meningkat
Tidak Tuntas	6 (35,29%)		Turun

Pembahasan

a. Siklus 1

1) Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Indikator pertama yaitu ketepatan diksi atau pillihan kata. Kata adalah ungkapan yang ada dalam pikiran penulis. Menurut Zainurrahman (2011:84) dalam mengembangkan paragraf, penulis harus memperhatikan kata yang digunakan agar mewakili ide yang ingin disampaikan.

Indikator kedua adalah kesesuaian tema dengan isi. Tema merupakan kerangka untuk berpikir dan mengembangkan isi karangan. Menurut Zainurrahman (2011:12) penulis harus membuat sebuah kerangka dasar yang akan menjadi pemandu dalam proses menulisnya. Indikator ketiga adalah isi/amanat terdapat alur, latar dan tokoh. Dalam karangan narasi alur, latar dan tokoh adalah hal yang harus ada karena inilah yang membedakan karangan narasi dengan jenis karangan lainnya. Keraf (dalam Suparno dan Yunus 2008:4.41) menyatakan bahwa alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain. Latar menurut Suparno dan Yunus (2008:4.42) adalah tempat atau waktu terjadinya peristiwa yang dialami tokoh. Sedangkan dalam penokohan perlu diadakan pemilihan dan pembatasan tokoh yang akan bertindak dalam karangan narasi (Suparno, 2008:4.41).

Hasil yang diperoleh dalam keterampilan menulis puisi pada siklus 1 adalah dari 17 orang siswa tuntas 11 orang siswa atau setara 64,71% sementara tidak tuntas 6 orang siswa atau setara 35,29% hal dikarenakan Peneliti sekaligus guru telah menguasi model pembelajaran TTW sehingga dalam penerapannya berjalan dengan baik, selanjutnya peneliti sekaligus guru mampu menghadirkan rasa aman dalam proses pembelajaran yang dilakukan, kemudian peneliti sekaligus guru mampu menghadirkan rasa bersaing pada anak sehingga anak berlomba-lomba untuk menyelesaikan tugasnya, lalu peneliti sekaligus guru menguasai time menejemen dengan baik sehingga tidak ada waktu terbuang sia-sia dan terakhir peneliti sekaligus guru mampu menciptan ikatan batin yang baik antara siswa dan guru.

b. Siklus II

1. Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Berdasarkan data pada siklus II ketuntas siswa dalam keterampilan menulis puisi secara klasikal telah mencapai 17 orang siswa setara 100% meskipun kalau dilihat dari ketuntas invidup masih ada yang belum mencapai level 100%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, hal ini lebi dikarenakan selain disebabkan oleh faktor

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

yang terjadi disiklus 1 ditambah dengan faktor atau penyebab tambahan yang terjadi disiklus II yaitu; Peneliti sekaligus guru mampu menciptan ikatan batin yang baik antara siswa dan guru, kemudian peneliti sekaligus guru sangat-sangat menjiwai peran sebagai guru sekaligus peneliti, dan akhirnya peneliti sekaligus guru memiliki kepercayaan yang baik dalam pengajaran terutama dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran menulis puisi melalui model pembelajaran TTW siswa kelas III SD Negeri 007 Rambah Hilir dapat disimpulkan bahwa:

Keterampilan siswa menulis puisi dengan penerapan model pembelajaran TTW mengalami peningkatan, pada siklus siklus 1 adalah dari 17 orang siswa tuntas 11 orang siswa atau setara 64,71% sementara tidak tuntas 6 orang siswa atau setara 35,29% adapaun siklus II dari 17 orang siswa tuntas kesemuanya yang artinya tuntas 100% meskipun ketuntasan secara invidu tidak mencapai skor 100%

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A & W. Supriyono. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta:Rineka Cipta.

Anitah, Sri, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Asrori, Mohammad. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta.

BSNP. 2007. Standar Isi Tingkat Satuan SD/MI. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2004. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.

Fitria. 2011. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran. (http://fitria507.blogspot.com/2011/12/kelebihan-dan-kekuranganmetode.html diunduh pada tanggal 28 Januari 2013 pukul 01.49 WIB).

Hafsah, Nur Ida. 2011. Penerapan Teknik Permainan Bahasa Berbasis Media Audi Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Klari Boyolali. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas negeri Semarang.

Hamalik, Oemar. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

Hasibuan, J.J & Moedjiono. 2009. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Herani., 2012., Pengertian Mengarang dan Menulis. (http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2252939-pengertian-mengarang-dan menulis/#ixzz2WIcRN9YU, diakses 01Januari 2013 pukul 16.20).

Herrhyanto, Nar & H.M. Akib Hamid. 2008. Statistika Dasar. Jakarta: Universitas Terbuka.

Isjoni. 2012. Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.

Keraf, Gorys. 2010. Argumentasi dan Narasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Khairil. 2012. Hakikat dan Fungsi Bahasa. (http://khairilusman. wordpress.com/2011/11/12/hakikat-dan-fungsi-bahasa/pada tanggal 01/01/-2013 pukul 15.15 WIB).

Kuswari, Usep. 2011. Model Pembelajaran Menulis dengan Teknik Think Talk Write (TTW). (http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._ BAHASA_DAERAH/-

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

195901191986011USEP_KUSWARI/MODEL_ PEMBELAJARAN_MENULIS_DENGAN_TEKNIK_THIK.pdf, diakses 01 Januari 2013 pukul 12.53 WIB).

Kristiantari, Rini. 2011. Menulis Deskripsi dan Narasi. Jakarta: Media Ilmu.

Lapono, Nabisi. 2008. Belajar dan Pembelajaran SD. Jakarta: Depdiknas.

Mulyasa, E. 2011.Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Poerwanti, Endang dkk. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Depdiknas.

Pribadi, Benny. A. 2011. Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses. Jakarta: PT.

Rasyid, Harun & Mansur. 2009. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: CV. Wacana Prima.

Rosida, Rian. 2013. Penerapan Teknik TTW (Think-Talk-Write) untuk Meningkatkan Keterampilna Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Gisikdrono 02 Semarang". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Negeri Semarang.

Ruminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: Depdiknas.

Rudiansyah. 2012. Menulis Karangan. (http://sdnbbu8.wordpress.com/-2012/08/07/menulis-karangan/, diakses 01 januari 2013 pukul 16.16).

Santosa, Puji. 2008. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.